

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, meliputi desain penelitian, subjek penelitian, variabel, dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara status identitas (X) terhadap *perceived wellness* (Y).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12 tahun sampai dengan 23 tahun, memiliki identitas seksual sebagai gay dan tergabung dalam komunitas X di media sosial Twitter.

Berdasarkan data dari pengurus komunitas X, anggota yang tergabung dalam media sosial Twitter pada tahun 2017 berjumlah 455 orang, tetapi jumlah remaja yang tergabung dalam komunitas X tidak tercatat dalam *data base* keanggotaan, sehingga jumlah populasi remaja homoseksual dalam komunitas tersebut tidak diketahui. Karena jumlah populasi tidak diketahui, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability*. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 75 orang.

Karakteristik dari sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. berjenis kelamin laki-laki
- b. berusia 12 tahun sampai dengan 23 tahun
- c. memiliki identitas seksual sebagai gay
- d. tergabung dalam media sosial komunitas X yang berlokasi di Surabaya.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu status identitas sebagai variabel independen (X) dan *perceived wellness*

Dian Lestari Anggraeni, 2018

PENGARUH STATUS IDENTITAS TERHADAP *PERCEIVED WELLNESS* REMAJA HOMOSEKSUAL PADA KOMUNITAS “X”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sebagai variabel dependen (Y).

2. Definisi Operasional

a. Status identitas

Status identitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pembentukan identitas diri remaja homoseksual yang didasarkan pada dua aspek utama yaitu eksplorasi dan komitmen. Eksplorasi adalah aktivitas yang dilakukan individu untuk menggali informasi dan mencari alternatif pilihan sebanyak-banyaknya. Sedangkan komitmen adalah ketetapan sikap yang ditunjukkan terhadap suatu pilihan yang diyakininya. Hal tersebut dapat diukur dengan menggunakan adaptasi skala *Ego Identity Process Questionnaire* yang disusun oleh Balistreri, et al (1995). Skala ini kemudian menentukan kategorisasi status identitas berdasarkan tinggi rendahnya skor pada masing-masing aspek eksplorasi dan komitmen, yaitu: *identity achievement*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *identity diffusion*.

b. Perceived Wellness

Secara operasional, *perceived wellness* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tinggi-rendahnya hasil penilaian remaja homoseksual komunitas X terhadap kondisi kesehatan yang meliputi 6 dimensi, yaitu fisik, emosi, sosial, psikologis, intelektual, dan spiritual.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua instrumen penelitian dalam pengumpulan data. Jenis skala yang akan digunakan adalah skala likert. Untuk variabel status identitas diukur dengan menggunakan alat ukur *Ego Identity Process Questionnaire* (EIPQ) dan variabel *perceived wellness* menggunakan alat ukur *Perceived Wellness Survey* (PWS) yang sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia.

1. Spesifikasi Instrumen

a. *Ego Identity Process Questionnaire*

Instrumen status identitas yang digunakan merupakan adaptasi dari *Ego Identity Process Questionnaire* (EIPQ) yang disusun oleh Elizabeth Balistreri, Nancy A. Bussch-Rossnagel dan Kurt F. Geisinger serta diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Instrumen ini berbentuk kuisioner yang mengukur 2 area utama dari status identitas, yaitu: krisis dan komitmen. EIPQ berbentuk *self-report* kuisioner dan terdiri

dari 32 item, dimana setiap item terdiri dari 6 pilihan jawaban. Balistreri dkk (1995) menyatakan bahwa reliabilitas yang didapatkan dari hasil penggunaannya terhadap remaja adalah sebesar 0.80 yang berarti instrumen ini reliabel. Penelitian terbaru masih menggunakan instrumen ini, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Umit Morsunbul dan Hasan Atak (2013) memiliki *chronbach's alpha* sebesar 0.94.

b. Perceived Wellness Survey

Instrumen *perceived wellness* yang digunakan merupakan adaptasi dari *Perceived Wellness Survey* (PWS) yang disusun oleh Adams et al serta dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia. Instrumen ini berbentuk kuisioner yang mengukur 6 area utama dari individu, yaitu: fisik, intelektual, spiritual, emosi, sosial dan psikologis. PWS berbentuk *self-report* kuisioner dan terdiri dari 36 item, dimana setiap item terdiri dari 6 pilihan jawaban. Adams et al (1997) menyatakan bahwa *chronbach's alpha* yang didapatkan dari hasil penggunaannya adalah sebesar 0.93 yang berarti instrumen ini reliabel. Penelitian lain yang menggunakan instrumen ini adalah Rothmann dan Ekkerd (2007) mendapatkan *cronbach's alpha* sebesar 0.81 dan Mohammad Hossein Kaveh (2016) mendapatkan *cronbach's alpha* sebesar 0.87.

2. Pengisian Instrumen

Responden mengisi kedua kuesioner dengan cara memilih salah satu dari 6 pilihan jawaban yang diberikan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), sedikit setuju (SeS), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti (Azwar, 2013). Uji validitas penelitian ini diawali dengan melakukan *double translations*. Peneliti melakukan *double translation* kepada ahli di bidang bahasa yaitu kepada Fina Kamila, S.S pada tanggal 1 Maret 2017 dan kepada Rafy Aditya, S.S pada tanggal 8 Maret 2017.

Selain melakukan *double translations* kepada ahli di bidang bahasa, peneliti melakukan *expert judgment*

kembali oleh ahli di bidang psikologi yaitu kepada Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd., Psikolog dan kepada Diah Zaleha, M.Si.

Setelah melakukan *double translations* dan *expert judgement*, peneliti juga melakukan uji keterbacaan kepada 10 orang mahasiswa untuk mengetahui apakah kalimat-kalimat serta bahasa pada instrumen sudah tepat dan mudah dipahami oleh calon partisipan untuk kemudian melakukan uji coba (*tryout*) instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil try out yang dilakukan pada 50 orang remaja yang memiliki identitas seksual sebagai gay, instrumen *Ego Identity Process Questionnaire* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,71 dengan kategori cukup reliabel. Selanjutnya pada instrumen *Perceived Wellness Survey* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,64 yang tergolong cukup reliabel.

Dalam pengambilan data terhadap 75 responden diperoleh nilai reliabilitas instrumen *Ego Identity Process Questionnaire* sebesar 0.84, dimensi eksplorasi dan komitmen dengan reliabilitas masing-masing sebesar 0.73. Selanjutnya reliabilitas instrumen *Perceived Wellness Survey* sebesar 0.84.

4. Kisi-kisi Instrumen

a. Kisi-kisi Instrumen EIPQ

Tabel 3.1

Blueprint Instrumen Ego Identity Process Questionnaire

Dimensi	No Item <i>Favorable</i>	No Item <i>Unfavorable</i>
Komitmen	1, 2, 5, 7, 8, 13, 17, 23, 25, 32	12, 14, 16, 21, 29, 31

Eksplorasi	3, 9, 10, 18, 19, 20, 22, 24, 27, 28	4, 6, 11, 15, 26, 30
------------	---	----------------------

b. Kisi-kisi Instrumen PWS

Tabel 3.2

Blueprint Instrumen Perceived Wellness Survey

Dimensi	No Item <i>Favorable</i>	No Item <i>Unfavorable</i>
Fisik	10, 16, 22, 28	4, 34
Emosi	8, 26	2, 14, 20, 32
Sosial	3, 15, 21, 33	9, 27
Spiritual	5, 23, 35	11, 17, 29
Intelektual	6, 18, 24, 30	12, 36
Psikologis	1, 13, 19	7, 25, 31

5. Penyebaran

Dalam alat ukur EIPQ dan PWS, penyebaran dari jawaban responden diberi bobot nilai sebesar 1 sampai 6, berikut tabel penyebaran instrumen EIPQ dan PWS:

Tabel 3.3

Penyebaran Instrumen EIPQ dan PWS

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat setuju	6	1
Setuju	5	2
Sedikit setuju	4	3
Netral	3	4
Tidak setuju	2	5
Sangat tidak setuju	1	6

Pada tabel 3.3 penyebaran instrumen EIPQ dan PWS di atas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang *favorable* nilai item “sangat tidak setuju” mempunyai skor 1, nilai item “tidak setuju” mempunyai skor 2, nilai item “sedikit setuju” mempunyai skor 3, nilai item “netral” mempunyai skor 4,

nilai item “setuju” mempunyai skor 5, dan nilai item sangat “setuju” mempunyai skor 6 dan berlaku sebaliknya pada pernyataan *unfavorable*.

6. Analisis Item

Analisis item menggunakan Rasch Model untuk memilih item-item yang sesuai (*outliers* atau *misfit*). Selain dapat memeriksa item yang sesuai, Rasch Model juga dapat memeriksa responden yang tidak sesuai, atau dalam hal ini diartikan diartikan bahwa responden tersebut mengisi instrumen secara asal, atau responden kurang memahami isi instrumen sehingga data yang dihasilkan tidak konsisten (tidak *fit* dengan model) (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Berdasarkan analisis item dari hasil try out yang dilakukan, pada instrumen *Ego Identity Proses Questionnaire* tidak ada item yang dieliminasi. Sedangkan pada instrumen *Perceived Wellness Survey* dieliminasi 2 item.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur:

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah, menentukan variabel, dan melakukan studi kepustakaan. Peneliti juga mempersiapkan instrumen, melakukan uji coba, serta melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan penelitian dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada remaja homoseksual yang tergabung dalam *social media* komunitas X.

3. Pengolahan data

Setelah serangkaian proses pengambilan data, peneliti melakukan pengolahan data dengan metode kuantitatif dengan bantuan *software Winstep* dan SPSS. Setelah proses pengolahan data selesai, peneliti kemudian melakukan interpretasi menggunakan teori dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS versi 22.

Sebelum melakukan analisis statistik, peneliti melakukan transformasi data untuk mengubah data yang akan diolah dari ordinal menjadi interval dengan bantuan aplikasi *winstep*. Hal ini dilakukan karena data yang akan dianalisis menggunakan regresi harus bersifat rasio atau interval.

Untuk menggunakan teknik analisis regresi sederhana dibutuhkan data yang linier dan berdistribusi normal, sehingga peneliti melakukan serangkaian uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 22.0 dimana data dikatakan linier apabila memenuhi kriteria signifikansi $>0,05$. Berdasarkan analisis data menggunakan aplikasi SPSS 22.0, diperoleh data sebagai berikut:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PWS * EIPQ	Between	(Combined)	17487,833	40	437,196	3,361	,000
	Groups	Linearity	10743,347	1	10743,347	82,588	,000
		Deviation from Linearity	6744,486	39	172,936	1,329	,200
	Within Groups		4422,833	34	130,083		
	Total		21910,667	74			

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel status identitas (X) terhadap variabel *perceived wellness* (Y).

Output di atas juga menunjukkan hasil Fhitung sebesar 1.329, sedangkan Ftabel yang terdapat pada tabel distribusi nilai F0.05 dengan angka df 34.74 sebesar 1.57 yang artinya Fhitung $<$ Ftabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel status identitas terhadap variabel *perceived wellness*.

2. Uji Regresi Linear

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear untuk menguji pengaruh variabel status identitas (X) terhadap variabel *perceived wellness* (Y).

Dalam penelitian ini, uji regresi linear dilakukan menggunakan data ordinal yang telah ditransformasi menjadi data interval dengan model RASCH menggunakan *software Winstep*.

3. Kategorisasi Skala

Kategori skala pada kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan mean skor total masing-masing variabel. Norma skala variabel berdasarkan skor mean subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Norma Skor komitmen

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq 0.24$
Rendah	$X \leq 0.24$

Tabel 3.5
Norma Skor Eksplorasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq 0.27$
Rendah	$X \leq 0.27$

Tabel 3.6
Norma Skor *Perceived Wellness Survey*

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq 0.4$
Rendah	$X \leq 0.4$